

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diperlukan suatu lembaga khusus yang mengelola pendidikan sedemikian rupa, dalam hal ini adalah sekolah. Ini bermakna bahwa baik buruknya kesejahteraan hidup bangsa dan negara pada masa yang akan datang salah satunya ditentukan oleh peranan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Menurut UU RI No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penjelasan pasal 15 menjelaskan, pendidikan kejuruan merupakan

pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta diklat terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan keterampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan tuntutan dunia kerja, serta belum sesuai dengan bidang keahlian mereka dengan bidang-bidang pekerjaan yang dibutuhkan dunia kerja. Masalah tersebut menjadi sebab meningkatnya jumlah lulusan SMK yang menganggur sehingga kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ijazah kejuruan mereka. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan faktor kurikulum melainkan faktor cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan.

Agung (2015), mengemukakan bahwa cara belajar merupakan faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya belajar. Hal ini sangat penting mengingat siswa SMK disiapkan sebagai tenaga kerja terampil guna memasuki dunia kerja. Dalam hal ini, tujuan tersebut tercapai maka tingkat penguasaan dan keterampilan serta bidang keahlian lulusan SMK harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja.

Metode belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, dan motivasi belajarnya. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, yang baik sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMKN 10 Medan khususnya pada kelas XI Jurusan Tata Kecantikan, ditemukan bahwa umumnya siswa kurang memiliki kemauan daya juang untuk meraih keberhasilan/prestasi belajar sehingga kecendrungan malas belajar masih terlihat. Siswa umumnya hanya belajar saat menghadapi ujian, jarang sekali melakukan pengulangan hasil praktek yang telah diajarkan oleh guru, dan kurangnya pengetahuan siswa tentang pemangkasan rambut solid sehingga kompetensi yang diperoleh siswa selalu berdasarkan hasil remedial.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran pemangkasan rambut solid di SMKN 10 Medan adalah sebesar 75. Namun faktanya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan. Data yang didapat dari guru mata pelajaran (Bapak Saksi Sebayang, S.Pd) di SMKN 10 Medan berdasarkan daftar kumpulan nilai, pada Tahun Pelajaran 2015/2016 terdapat sebanyak 17 siswa kelas XI Kecantikan 1 yang memperoleh nilai 70-90 dan sebanyak 13 siswa memperoleh nilai 60-69. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 terdapat sebanyak 12 siswa kelas XI Kecantikan 1 memperoleh nilai 70-90 dan sebanyak 18 siswa yang memperoleh nilai 60-69. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Maka untuk mengatasi hal tersebut perlu perbaikan pembelajaran, salah satunya adalah metode belajar.

Slameto (2010), mengemukakan bahwa metode belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya

kurang pandai, tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Aspek lain yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan cara belajar siswa adalah karakteristik mata diklat yang dipelajari, cara mengajar guru dan minat belajar siswa. Setiap mata diklat memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata diklat lainnya. Agar siswa dapat memperoleh kompetensi dan hasil belajar yang baik, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari dan pada akhirnya siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah metode demonstrasi berbentuk media video.

Menurut Agung (2015), metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru atau para sumber/orang lain dengan sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan/langkah-langkah proses yang disertai penjelasan, ilustrasi seperlunya dan siswa mengamati dengan seksama. Melalui penyampaian pelajaran dengan cara secara langsung, maka siswa akan dapat mengamati secara langsung sehingga siswa dapat memahami penjelasan dengan lebih baik dan memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman. Siswa dapat mengamati secara langsung sehingga siswa akan terlatih untuk berkonsentrasi dan siswa lebih berani mengajukan pertanyaan dibandingkan jika hanya mendengar ceramah dari guru. Meskipun metode ini dapat mempermudah dalam pembelajaran, tidak semua materi dapat didemonstrasikan. Selain itu diperlukan banyak waktu untuk mempersiapkan demonstrasi. Alat dan bahan yang diperlukan juga harus dipersiapkan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pendemonstrasian.

Peranan guru dan siswa dalam metode demonstrasi ini sangat diperlukan. Guru berperan dalam memilih bahan pelajaran yang tepat disajikan dan menyusun langkah-langkah demonstrasi. Selain itu guru juga harus menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam demonstrasi. Peran siswa dalam demonstrasi juga tidak kalah pentingnya. Siswa harus memahami dan ikut mempersiapkan diri sebelum demonstrasi dilakukan. Siswa harus berkonsentrasi memperhatikan demonstrasi dan membuat catatan secara teliti mengenai hal-hal yang dianggap penting dan mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang kurang dipahami.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa metode demonstrasi tepat jika digunakan karena metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret. Siswa juga lebih mudah memahami apa yang telah dipelajari karena diberikan kesempatan mengamati secara langsung. Proses pelajaran akan lebih menarik karena siswa bisa mengamati dan mengulang hasil demonstrasi yang dilakukan. Selain itu siswa diberikan kesempatan untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntugan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi proses pencernaan makanan dan pernafasan, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Arsyad, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Metode Demonstrasi**

Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Pemangkas Rambut Solid Pada Siswa Kelas XI SMKN 10 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait pembelajaran pemangkas rambut solid antara lain: (1) rendahnya hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pemangkas rambut solid di SMKN 10 Medan; (2) pengetahuan siswa tentang pemangkas rambut solid masih cenderung rendah; (3) proses pembelajaran pemangkas rambut solid cenderung berpusat pada guru dan belum pernah menggunakan metode demonstrasi berbantuan media video; (4) guru cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran; dan (5) interaksi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran masih belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak permasalahan yang dapat diteliti. Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada pengaruh metode demonstrasi berbantuan media video terhadap hasil belajar pemangkas rambut solid pada siswa kelas XI SMKN 10 Medan. Kelas yang diteliti dibatasi hanya dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode demonstrasi berbantuan media video dan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode demonstrasi tanpa media. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif materi pokok pemangkas rambut solid di kelas XI SMK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar pemangkasan rambut solid yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi berbantuan media video pada siswa kelas XI SMKN 10 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar pemangkasan rambut solid yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi tanpa media pada siswa kelas XI SMKN 10 Medan?
3. Apakah ada pengaruh metode demonstrasi berbantuan media video terhadap hasil belajar pemangkasan rambut solid pada siswa Kelas XI SMKN 10 Medan?.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pemangkasan rambut solid setelah dibelajarkan dengan metode demonstrasi berbantuan media video pada siswa kelas XI SMKN 10 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar pemangkasan rambut solid setelah dibelajarkan dengan metode demonstrasi tanpa media pada siswa kelas XI SMKN 10 Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi berbantuan media video terhadap hasil belajar pemangkasan rambut solid pada siswa Kelas XI SMKN 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar pemangkasan rambut solid dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media video.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media video.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif oleh guru.
4. Sebagai penambah pengetahuan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah khususnya skripsi.